

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *DAWUK
KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU*
KARYA MAHFUD IKHWAN**

(Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)

Ika Istyana Mulansari
NIM 13010115130047

Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
ikaistyana29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* terutama aspek-aspek moral yang dapat menjadi keteladanan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mampu mendeskripsikan struktur dari karya sastra berupa analisis berupa analisis unsur intrinsik novel, seperti tokoh dan penokohan, alur, serta latar dan aspek-aspek moral yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*.

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* terdapat unsur intrinsik dan aspek moral. Dalam unsur intrinsik dari segi tokoh memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan yaitu Mat Dawuk, Inayatun, Mbah Dulawi, Ayah Mat Dawuk, Bapak Imamudin, Ibu Sulaikah, Mandor Har, serta Blandong Hasan. Sedangkan dalam aspek moral terdapat aspek moral positif dan negatif. Aspek moral positif berupa jangan melukai hati orang lain, cinta kasih, tanggung jawab, mandiri, kekeluargaan, ketaatan, dan menepati janji dan aspek moral negatif berupa dendam, tidak menghormati, tidak setia, egois, suka berkelahi, dan berkata dusta. Aspek moral negatif yang telah tergambarkan justru membalikkan suatu fakta. Bahwa di balik perilaku moral yang bersifat negatif terdapat pesan-pesan positif yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Kata Kunci: Sastra, Novel, Struktur, Moral.

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dengan masalah yang terjadi sehari-hari. Kehidupan manusia yang terjadi ini dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra yang merupakan hasil dari pengkhayalan maupun pengalaman. Sebab karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang mendapatkan ide dari kejadian-kejadian dalam masyarakat yang kemudian dituangkan kedalam tulisan untuk memberi informasi bagi pembaca.

Karya sastra dan masyarakat ini akan selalu mempunyai kaitan sebab merupakan suatu gambaran-gambaran permasalahan dalam aktivitas manusia. Nilai-nilai kehidupan yang berlaku pun akan nampak berlaku atau tidak dalam lapisan masyarakat yang berkaitan dan tergantung dari manusianya.

Penulis berminat untuk meneliti novel karya Mahfud Ikhwan yang berjudul *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*. Penulis menganalisis novel tersebut karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi keteladanan. Selain itu dengan pertimbangan bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai moral yang menonjol sehingga dapat menjadi teladan dalam berkehidupan, baik dari segi tuturan maupun tingkah laku. Novel ini memiliki segi cerita yang unik dan menarik sebab menceritakan kehidupan seorang pemuda yang selama hidupnya hanya sebentar saja mendapatkan kebahagiaan dan selalu merana. Ia pun tetap berusaha menjadi orang yang berakhlak baik, menjaga orang yang sangat ia cintai dengan sepenuh hati dan ingin memperbaiki hal buruk yang pernah ia perbuat. Mat Dawuk sebagai tokoh utama yang selalu dipandang sebelah mata dan apa saja yang ia lakukan selalu salah dimata masyarakat Rumbuk Randu serta ayahnya yang sangat membenci dirinya. Mat Dawuk tetap teguh untuk menjalani kehidupan meskipun selalu mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan hati. Keteguhan

ini memang harus tetap dijaga seiring dengan semakin kerasnya perjalanan hidup.

Novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan merupakan novel terbitan penerbit kritis independen yang menghadirkan buku-buku terpilih di bidang sosial, ekonomi, politik, sastra, sejarah, dan filsafat yang sangat menarik untuk dinikmati sebab menonjolkan cerita-cerita pedesaan. Penulis merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya untuk mengetahui unsur intrinsik dan aspek moral. Penulis perlu mengkaji unsur intrinsik sebab hal ini sangat penting sebagai langkah awal untuk memahami isinya dan masalah aspek moral yang terkandung dalam novel tersebut.

Penulis ingin mengulasnya dengan menggunakan metode struktural dan metode sosiologi. Metode struktural digunakan untuk mengungkapkan unsur intrinsik novel, antara lain penokohan, alur serta latar. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek moral.

Dengan uraian di atas, penulis hendak meneliti novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* dengan judul "Aspek Moral Dalam Novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan Sebuah Kajian Sosiologi Sastra". Hal ini beralasan karena dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* menampilkan teladan-teladan dalam bermasyarakat bagaimana seharusnya memanusiaakan manusia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar fokus dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*?

2. Aspek-aspek moral apa saja yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan unsur intrinsik yang membangun dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*;
2. Menjelaskan aspek moralitas apa saja yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian sejenis dan usaha pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan berkaitan dengan masalah yang sama dan sebagai sumber pengetahuan.
 - b. Bagi lembaga
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dengan adanya penambahan pengetahuan sebagai sumber referensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-

sumber tertulis berkaitan dengan objek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian dibutuhkan agar penulis dapat membatasi permasalahan yang akan dibahas. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* sedangkan objek formalnya adalah aspek moral yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*.

F. Landasan Teori

1. Teori Struktur Fiksi

Karya fiksi merupakan penggambaran cerita yang dibentuk melalui imajinasi yang didalamnya terdapat jalan cerita yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Dalam karya fiksi biasanya terdapat tokoh-tokoh yang berperan dalam setiap alur cerita dan latar yang ingin digambarkan oleh pengarangnya sehingga menjadi rangkaian suatu cerita serta dimunculkan suatu permasalahan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012:11-12) dalam "*Teori Pengkajian Fiksi*" mengatakan bahwa dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih rinci, detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks serta dijelaskan pula mengenai unsur-unsur pembangun sebuah novel, seperti plot, tema, penokoha, dan latar secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks. Hal ini telah diungkapkan Noor (2015:28) karya sastra berupa novel juga dibentuk oleh unsur-unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan jenis karya fiksi yang mempunyai segi cerita yang panjang dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang lebih rumit sehingga cerita yang akan disampaikan akan lebih mendetail. Novel juga dibangun oleh unsur-unsur pembangun sehingga

serangkaian cerita yang ingin disampaikan lebih teratur.

Novel juga merupakan penggambaran pengungkapan konflik-konflik tokoh yang dialami dalam kehidupannya. Konflik-konflik yang dimunculkan ini dimaksudkan untuk mempertegas jalan cerita yang merupakan salah satu pembangun unsur novel dan pada dasarnya akan saling berkaitan.

2. Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang memperhitungkan nilai penting hubungan antara sastra dan masyarakat (Yudiono, 2000:3). Hal ini juga dipertegas oleh Damono (2013:2) bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis.

Menurut Wellek dan Warren (1990:111) dalam "*Teori Kesusasteraan*" disebutkan terdapat tiga tipe sosiologi sastra yang meliputi, sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

Pertama adalah sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Yang kedua adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Yang terakhir adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang erat kaitannya dengan masyarakat dan adanya keterjalinan antara pengarang, karya sastra, dan pembaca. Pendekatan pada karya sastra bisa juga terfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan keadaan sosial

masyarakat seperti aspek pendidikan, psikologi, maupun moralitas. Pendekatan ini digunakan sebab suatu karya sastra tidak akan bisa lepas dari realitas sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Damono (2013:9) sosiologi dan sastra dalam kaitannya dengan isi sesungguhnya berbagi masalah yang sama yaitu berurusan dengan manusia dalam masyarakat: usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

G. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan. Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan.

2. Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode atau pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Metode struktural ini akan digunakan penulis sebagai pijakan dalam menganalisis sosiologi sastra. Metode sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan sastra yang memperhatikan keadaan sosial suatu masyarakat dalam memahami sebuah karya sastra serta metode ini juga dapat menjelaskan mengenai aspek moralitas yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan.

H. Pembahasan

Penulis menganalisis tentang aspek struktural yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*. Analisis struktural yang dijabarkan oleh penulis mencakup unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Analisis struktural ini bertujuan untuk mengetahui tokoh dan penokohan, alur, dan latar yang terdapat dalam novel

Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu, selanjutnya disingkat *DKKDRR*.

Dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* tersebut memiliki delapan (8) tokoh, yaitu Mat Dawuk, Ayah Mat Dawuk, Mbah Dulawi, Inayatun, Bapak Imamudin (Ayah Inayatun), Ibu Sulaikah (Ibu Inayatun), Mandor Har, dan Blandong Hasan. Penulis hanya akan menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang mempengaruhi perkembangan alur keseluruhan dalam cerita.

Dari hasil analisis penulis mengenai nilai moral dalam novel *Dawuk* telah diketahui beberapa nilai moral baik positif maupun negatif. Nilai moral positif meliputi sikap jangan melukai hati orang lain, cinta kasih terhadap orang tua, anak, dan suami/istri maupun sesama, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, kekeluargaan hubungan suami-istri, taat beribadah, serta menepati janji. Sedangkan untuk nilai moral negatif meliputi rasa dendam, tidak menghormati orang lain, kesetiaan, mementingkan diri sendiri, tidak menunjukkan sikap hormat, membantah terhadap orang tua, suka berkelahi, serta suka berbicara dusta. Dengan adanya penjabaran nilai-nilai moral tersebut, diketahui bahwa terdapat nilai moral yang sangat menonjol dan bersifat negatif yaitu rasa dendam. Rasa dendam ini sangat erat kedudukannya untuk tokoh utama Dawuk melalui tokoh-tokoh tambahan. Tokoh-tokoh tambahan ini memunculkan nilai moral negatif sehingga berhasil membawa dominasi terhadap nilai moral yang sesungguhnya ingin disampaikan. Meskipun dari analisis nilai moral positif juga begitu banyak, namun ternyata nilai moral negatif inilah yang mampu menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi antara tokoh utama dan tokoh tambahan.

Nilai positif dan negatif merupakan satu dimensi moral yang sama-sama mempengaruhi perilaku-perilaku moral. Dengan sikap negatif yang telah tergambarkan secara dominan ini justru membalikkan suatu fakta-fakta. Bahwa terdapat pesan-pesan atau motif-motif tertentu yang ingin disampaikan penulis agar pembaca dapat mengambil pesan-pesan positif. Namun demikian, dibalik perilaku tokoh-tokoh yang bersifat negatif, menimbulkan hal yang dapat mengajak pembaca untuk mengubah pandangan bahwa sesuatu hal yang bersifat negatif terkandung suatu pesan positif.

I. Kesimpulan

Subbab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan subbab-subbab sebelumnya. *Pertama*, dari hasil analisis penulis mengenai bagian-bagian struktural novel berupa tokoh dan penokohan, alur, serta latar tempat, waktu maupun suasana terdapat banyak hal-hal penting berkaitan dengan tokoh utama dan tokoh tambahan yang diceritakan dalam novel tersebut. Hal-hal yang dianalisis penulis memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai tokoh Dawuk dan tokoh tambahan seperti Inayatun, Mandor Hasan, Blandong Hasan serta tokoh lainnya yang tercantum dalam analisis. Selain itu juga diketahui mengenai watak-watak dari masing-masing tokoh. Hal lain yang dianalisis penulis yaitu mengenai alur dalam novel *Dawuk* yang membuat jalan cerita diceritakan begitu penuh dengan tekanan-tekanan cerita yang membuat watak-watak tokoh begitu kental. Alur yang diceritakan secara kronologis namun begitu mengejutkan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Tidak hanya itu, latar baik latar tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam novel ini juga sangat erat dengan masyarakat.

Kedua, setelah dilakukan analisis mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* dapat diambil nilai moral yang bersifat positif dan negatif yang disampaikan dalam novel tersebut. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* disampaikan melalui sikap dari tokoh-tokoh yang tergambar dalam alur cerita. Nilai-nilai moral positif yang terdapat dalam novel ini meliputi: jangan melukai hatiorang lain, cinta kasih terhadap orang tua, anak, dan suami/istri maupun sesama, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, kekeluargaan hubungan suami-istri, dan taat beribadah, serta menepati janji. Sedangkan nilai-nilai negatif meliputi: rasa dendam, tidak menghormati orang lain, kesetiaan, mementingkan diri sendiri, tidak menunjukkan sikap hormat, membantah terhadap orang tua, dan suka berkelahi, serta suka berbicara dusta.

Dengan adanya penjelasan mengenai analisis yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa banyak sekali nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Dawuk* ini. Meskipun demikian, terdapat nilai moral yang sangat dominan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui novel ini yaitu nilai moral negatif. Nilai moral negatif ini dinilai penulis sangat berpengaruh dalam novel ini sehingga memberikan pesan-pesan moral yang sengaja ingin dibangun untuk disampaikan kepada pembaca agar tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik.

Selain itu, dalam novel ini terdapat satu nilai moral negatif yang sangat kental yaitu mengenai sebuah rasa dendam yang ditumbuhkan oleh orang-orang yang tidak pro terhadap tokoh utama. Rasa dendam ini sangat digambarkan melalui jiwa-jiwa dalam penokohan tokoh tambahan. Nilai negatif ini akan menjadi gambaran bahwa rasa dendam ini bisa tumbuh secara turun-

temurun seperti yang diceritakan dalam novel *Dawuk*.

Dengan sikap negatif yang dominan membalikkan suatu fakta. Bahwa ada pesan-pesan tertentu agar pembaca mengambil pesan-pesan positif dibalik perilaku tokoh-tokoh yang bersikap negatif, yang akan mengubah pandangan pembaca mengenai nilai moral positif yang dapat diambil dari nilai moral negatif.

J. Daftar Pustaka

- Aji, Muhammad Satria. 2019. *Kearifan Lokal dalam Novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Solo.
- Cahyani, Suci Purnama. 2018. *Gambaran Kemiskinan dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan*. Jurnal Universitas Padjajarann. 8(2).
- Damono. Sapardi Djoko. 2013. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Editum.
- Darma, Budi. 1984. *Sejumlah Esei Sastra*. PT Karya Impress.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Goodreads.2007.*MahfudIkhwan*.http://www.goodreads.com/author/show/6150786.Mahfud_Ikhwan. 27 Februari 2019.
- Ikhwan, Mahfud. 2017. *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.

- Kleden, Ignas. 2004. *Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- KS, Yudiono. 2000. *Ilmu Sastra Ruwet, Rumit, Dan Resah*. Semarang: Mimbar.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Putri, Rani Rizkyah. 2018. *Konflik Sosial dalam Novel "Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu" Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. 5(2).
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia.